

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pariwisata Indonesia semakin melesat naik, terutama di zaman yang sudah modern ini, tipe-tipe daya tarik wisata di Indonesia semakin memiliki keunikannya tersendiri. Indonesia sekarang sudah memiliki berlimpah atraksi wisata yang dapat dikunjungi baik untuk tamu FIT (*Free Individual Traveller*), maupun GIT (*Group Incentive Traveller*). Tak lepas dari itu, maka berwisata sudah menjadi kebutuhan masyarakat, terutama bagi kaum millennial. Hal ini membuat para pelaku bisnis dapat melihat peluang yang ada di bidang pariwisata. Dilihat dari kebutuhannya, maka para pelaku bisnis memulai untuk membuka usaha jasa perjalanan atau yang sering disebut dengan *tour services*.

Dengan adanya jasa perjalanan, maka setiap wisatawan tak perlu sulit lagi untuk menempuh suatu atraksi wisata di suatu destinasi. Oleh karena itu, dengan melesatnya peluang pariwisata di Indonesia, sudah banyak provinsi dan kota di Indonesia yang mulai mengembangkan kemampuan atraksi wisata terutama pada alam dan buatan. Dapat diambil contoh kota yang sudah dapat mengembangkan potensi daya tarik wisatanya yaitu Bandung, Bogor, Malang, Banyuwangi, Yogyakarta, Labuan Bajo, dan lain-lain. Bandung menjadi salah satu kota yang sedang mengembangkan potensi daya tarik wisata.

Hal ini dapat anda lihat menurut data kunjungan wisatawan domestik menuju Bandung:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik
di Provinsi Jawa Barat,2012-2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
1 2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2 2013	1.794.401	45.536.179	47.330.580
3 2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
4 2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
5 2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat,2018

Berdasarkan data yang ditulis diatas, bisa dilihat total kunjungan dari seluruh wisatawan yang bepergian ke bandung terus meningkat. Hal ini menjadi bukti dengan semakin banyaknya atraksi wisata yang ada di Bandung bisa berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Bandung. Perkembangan daya tarik wisata bandung ini juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dimana semakin banyaknya daya tarik yang dibuka di Bandung, maka

semakin banyak pula agen perjalanan yang membuka usahanya di Bandung untuk memberikan jasanya kepada wisatawan.

Sudah banyak pelaku bisnis yang membuka perusahaan di bidang travel agent. Modal ialah aspek utama yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis tersebut. Modal ialah dana yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi setiap harinya (Martono, 2008). Dana ialah suatu perihal yang berguna sebagai biaya produksi satu perusahaan setiap harinya, dengan adanya dana yang mencukupi akan menunjang kegiatan produksi perusahaan. Dari setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan pasti memerlukan dana, baik itu dana operasional ataupun dana investasi berjangka panjang. Atas tercukupinya dana sebagai modal kerja bagi suatu perusahaan, maka dapat mencukupi setiap kebutuhan perusahaan sehari – hari seperti untuk biaya gaji karyawan, listrik, transport, hutang, dan lainnya. Maka dari itu, pengelolaan modal kerja ialah hal yang bermanfaat bagi setiap perusahaan, agar setiap kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan tidak terhambat ataupun terhenti.

Pentingnya pengelolaan modal kerja yaitu agar dapat menetapkan kebijakan pelaksanaan modal kerja dan juga aktivitas operasional perusahaan sehari – harinya. Pengelolaan modal kerja sangat berhubungan dengan kepastian investasi pada aktiva lancar, terutama tentang bagaimana menggunakannya dan mengatasi risiko yang akan dihadapi. Menurut (Nanok dan Yanuar, 2008) struktur modal akan meyakinkan sejauh mana dan bagaimana nilai yang tercipta yang akan tercermin dari laba dan harga saham perusahaan.

Modal kerja memiliki afiliasi yang cukup erat pada profitabilitas. Profitabilitas yakni keahlian perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan seluruh modal kerja yang ada didalamnya (Sutrisno, 2012, hal. 16). Besar kecilnya profitabilitas yang diterima dari sebuah perusahaan dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, termasuk dalam penggunaan modal kerjanya. Keuntungan yang diterima dari suatu usaha dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dan ekspansi usaha. Pengelolaan modal kerja yang benar dapat meningkatkan keuntungan dalam suatu usaha.

Objek penelitian yang dilakukan kali ini ialah Berkah Wisata Bandung. Berkah Wisata Bandung ialah industri yang beroperasi di bidang jasa perjalanan wisata dan MICE. Berkah Wisata Bandung sudah beroperasi sejak tahun 2016.

Tabel 1.2
Data Penjualan Produk Berkah Wisata Bandung Tahun 2018

LAPORAN LABA RUGI BERKAH WISATA			
Deskripsi	2016	2017	2018
PENDAPATAN			
Paket tour	Rp 912.000.000	Rp 701.086.000	Rp 773.490.000
MICE	Rp 1.897.000.000	Rp 1.513.000.000	Rp 1.177.000.000
Jumlah pendapatan	Rp 2.809.000.000	Rp 2.214.086.000	Rp 1.950.490.000
HARGA POKOK PENJUALAN			
Paket Tour	Rp 775.200.000	Rp 595.923.100	Rp 657.466.500
MICE	Rp 1.327.900.000	Rp 1.059.100.000	Rp 823.900.000
Jumlah Harga Pokok	Rp 2.103.100.000	Rp 1.655.023.100	Rp 1.481.366.500
Laba kotor pendapatan	Rp 705.900.000	Rp 559.062.900	Rp 469.123.500
BIAYA USAHA			
Gaji karyawan	Rp 72.000.000	Rp 84.000.000	Rp 92.400.000
Alat tulis kantor	Rp 4.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
Peralatan	Rp 135.000.000	Rp 25.000.000	Rp 18.000.000
Listrik	Rp 28.500.000	Rp 27.270.000	Rp 29.850.000
Iklan dan promosi	Rp 9.500.000	Rp 7.000.000	Rp 7.500.000
Biaya lain - lain	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Penyusutan	Rp 27.000.000	Rp 5.000.000	Rp 3.600.000
Jumlah biaya usaha	Rp 291.000.000	Rp 160.770.000	Rp 163.850.000
Jumlah laba bersih sebelum pajak	Rp 414.900.000	Rp 398.292.900	Rp 305.273.500
Jumlah laba bersih setelah pajak	Rp 367.186.500	Rp 352.489.217	Rp 270.167.048

Sumber: Berkah Wisata Bandung(2018)

Bersumber pada hasil data diatas, maka dapat dilihat jika keadaan penjualan Berkah Wisata masih belum stabil. Menurut pihak perusahaan, hal ini diduga karena pengelolaan modal kerja yang belum stabil. Modal kerja ialah modal yang berfungsi untuk mengerjakan setiap aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan, lalu dapat juga dimaksud dengan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012, hal. 248).

Oleh karena itu, berdasarkan data pra survey bersama pemilik perusahaan, pemilik perusahaan merasakan permasalahan keadaan penurunan laba bersih diduga karena pengelolaan modal kerja yang masih sangat minim, oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGELOLAAN MODAL KERJA DI BERKAH WISATA BANDUNG”** dengan harapan, peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi yang baik yang dapat diterapkan dalam perusahaan ini.

A. Rumusan Masalah

Berlandaskan dengan belakang masalah yang dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu “Perlunya pengelolaan modal kerja secara maksimal di Berkah Wisata Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas oleh peneliti diantaranya:

- a. Bagaimana perputaran kas di perusahaan Berkah Wisata Bandung ?
- b. Bagaimana perputaran piutang di perusahaan Berkah Wisata Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal:

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah guna untuk dapat mencukupi syarat kompetensi program perkuliahan diploma 4 sebagai penelitian proyek akhir.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk memperbanyak pengalaman baik peneliti terutama dalam hal memecahkan masalah dan penelitian.

2. Tujuan Operasional:

- a. Untuk memahami bagaimana perputaran kas di perusahaan Berkah Wisata Bandung.
- b. Untuk meahami bagaimana perputaran piutang di perusahaan Berkah Wisata Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini antara lain yaitu:

a. Manfaat akademik:

Hasil laporan penelitian diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih dikembangkan lebih lanjut.

Dapat menabahnya wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

b. Manfaat bagi perusahaan:

Hasil laporan penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bahan dasar sebagai pertimbangan dalam mengelola modal kerja.